



## PENCEGAHAN ANEMIA DAN STUNTING MELALUI PEMBERDAYAAN PERAN REMAJA DENGAN KADER YOWANA BALI (KAYOBI)

I Komang Pasek Adirinata<sup>1</sup>, I Wayan Suardana<sup>2</sup>, Dewa Made Ruspawan<sup>3</sup>, Ni  
Nyoman Hartati<sup>4</sup>, I Made Sukarja<sup>5</sup>, Nyoman Ribek<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Poltekkes Kemenkes Denpasar  
Denpasar, Indonesia

e-mail:pasekadirinata@gmail.com<sup>1</sup>, suardanawayan@yahoo.com<sup>2</sup>,  
ruspawan.dm@gmail.com<sup>3</sup>, ninyomanhartati@yahoo.co.id<sup>4</sup>,  
[md.sukarja@yahoo.co.id](mailto:md.sukarja@yahoo.co.id)<sup>5</sup>, nyomanribek0606@gmail.com<sup>6</sup>

### Abstrak

Anemia dan stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, terutama di kalangan remaja. Program Kader Yowana Bali (KAYOBI) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pencegahan anemia dan stunting. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Data dikumpulkan dari 31 responden, menggunakan teknik *purposive sampling*. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan uji *Chi-square* untuk menentukan hubungan antara akses *website* KAYOBI dan tingkat pengetahuan responden. Temuan menunjukkan bahwa 74,2% peserta adalah perempuan, dan 64,5% di antaranya mengakses *website* KAYOBI. Hasil penilaian pengetahuan responden sebelum mengakses *website* KAYOBI menunjukkan bahwa 23,1% responden memiliki pengetahuan yang memadai tentang anemia dan stunting. Analisis *Chi-square* menunjukkan hubungan signifikan antara akses *website* dan tingkat pengetahuan, di mana individu yang tidak mengakses *website* memiliki kemungkinan 20 kali lebih besar untuk terlibat dalam praktik pencegahan yang buruk. *Website* KAYOBI dinilai baik dalam hal kegunaan, kualitas informasi, dan interaksi. Penelitian ini menekankan pentingnya inisiatif pendidikan berkelanjutan dan keterlibatan masyarakat dalam memerangi anemia dan stunting, serta perlunya promosi kesehatan yang lebih efektif di kalangan remaja. Program KAYOBI efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan anemia dan stunting, dan akses terhadap informasi melalui *website* berkontribusi pada praktik pencegahan yang lebih baik.

**Kata kunci:** anemia, stunting, Kader Yowana Bali (KAYOBI)

### Abstract

*Anemia and stunting are significant public health problems in Indonesia, especially among adolescents. The Yowana Bali Cadre Program (KAYOBI) aims to increase adolescents' knowledge and awareness about the prevention of anemia and stunting. This study uses a quantitative design with a cross-sectional approach.*

**Penulis  
korespondensi:**  
I Komang Pasek  
Adirinata

Poltekkes  
Kemenkes  
Denpasar

Email:  
pasekadirinata@  
gmail.com

*Data were collected from 31 respondents, using purposive sampling techniques. Knowledge assessment was conducted through questionnaires, and data analysis was conducted by Chi-square test to determine the relationship between KAYOBI website access and respondents' knowledge level. The findings showed that 74,2% of the participants were women, and 64,5% of them accessed the KAYOBI website. The results of the respondents' knowledge assessment before accessing the KAYOBI website showed that 23,1% of respondents had adequate knowledge about anemia and stunting. Chi-square analysis showed a significant relationship between website access and knowledge level, where individuals who did not access websites were 20 times more likely to engage in poor prevention practices. KAYOBI's website is rated good in terms of usability, quality of information, and interaction. This research emphasizes the importance of continuing education initiatives and community involvement in combating anemia and stunting, as well as the need for more effective health promotion among adolescents. The KAYOBI program is effective in increasing adolescents' knowledge about anaemia and stunting prevention, and access to information through the website contributes to better prevention practices.*

**Keywords:** anemia, stunting, Kader Yowana Bali (KAYOBI)

## **PENDAHULUAN**

Anemia mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan perempuan dan meningkatkan risiko hasil buruk maternal dan neonatal. Anemia mempengaruhi setengah miliar perempuan usia subur di seluruh dunia. Tahun 2021, 29% (496 juta) perempuan yang tidak hamil dan 38% (32,4 juta) perempuan hamil yang berusia 15-49 tahun mengalami anemia<sup>(1)</sup>. Anemia dan defisiensi besi mengurangi kesejahteraan individu, menyebabkan kelelahan dan kelesuan, serta mengganggu kemampuan fisik dan kinerja kerja. Rata-rata kehilangan produktivitas fisik akibat defisiensi besi adalah penting. Kegagalan untuk mengurangi anemia di seluruh dunia membuat jutaan wanita mengalami kesehatan dan kualitas hidup yang buruk, generasi anak-anak mengalami perkembangan dan pembelajaran yang terhambat, dan komunitas serta negara mengalami produktivitas ekonomi dan perkembangan yang terhambat. Anemia pada ibu hamil terkait dengan kematian dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, kelahiran mati, kelahiran prematur, dan berat bayi lahir rendah<sup>(2)</sup>. Selain itu, penelitian yang dilakukan Hartati juga menerangkan bahwa penyakit anemia yang diderita oleh Ibu hamil sangat berdampak pada berat badan bayi rendah (BBLR)<sup>(3)</sup>.

Anemia adalah suatu keadaan berkurangnya jumlah eritrosit atau hemoglobin (protein pembawa oksigen) dari dalam tubuh dari nilai normal yang terkandung

dalam darah, sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya untuk membawa oksigen dalam kadar jumlah yang sangat cukup ke jaringan perifer sehingga pengiriman oksigen ke jaringan menurun, begitu juga pengiriman oksigen dan nutrisi ke dalam janin juga akan menurun<sup>(4)</sup>. Penelitian oleh Zainury *et al.* menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara anemia pada ibu hamil dan kejadian stunting pada anak<sup>(5)</sup>. Penelitian lain oleh Adilah *et al* juga menemukan bahwa anemia pada ibu hamil berhubungan dengan peningkatan risiko stunting pada anak, dengan *odds ratio* yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia memiliki risiko 4 kali lebih besar untuk melahirkan anak yang stunting dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia<sup>(6)</sup>.

Anemia sering kali mencerminkan kekurangan gizi yang lebih luas, yang juga dapat mempengaruhi asupan nutrisi penting lainnya yang diperlukan untuk pertumbuhan yang optimal. Anak-anak yang mengalami anemia cenderung memiliki asupan gizi yang tidak memadai, yang berkontribusi pada stunting. Anemia dapat mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan otak. Anak-anak dengan anemia memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami keterlambatan pertumbuhan, yang dapat menyebabkan stunting. Penelitian menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin dan meningkatkan risiko stunting pada anak. Anemia yang tidak ditangani dapat menyebabkan penurunan kemampuan belajar dan perkembangan kognitif, yang berkontribusi pada hasil perkembangan yang buruk pada anak-anak stunting. Anak-anak yang mengalami anemia memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami masalah perkembangan jangka panjang<sup>(7)</sup>.

Menurut data Kemenkes tahun 2024, sebanyak 32% remaja usia 15-24 tahun di Indonesia mengalami anemia<sup>(8)</sup>. Pencatatan dari pelayanan komplikasi kebidanan di Provinsi Bali anemia tercatat sebanyak 28,5%<sup>(9)</sup>. Penelitian oleh Sari *dkk* melaporkan bahwa prevalensi anemia di kalangan remaja putri di daerah pedesaan mencapai 63%. Sebagai calon seorang Ibu, remaja putri harus memperhatikan kecukupan zat besi tubuh agar terhindar dari anemia yang dapat mengancam kondisi kehamilan dan melahirkan generasi stunting<sup>(10)</sup>.

Remaja terutama remaja putri, sering mengalami anemia akibat kekurangan zat besi, yang dapat disebabkan oleh menstruasi, pola makan yang tidak seimbang,

dan kebutuhan zat besi yang meningkat selama masa pertumbuhan. Pola makan yang tidak memadai, termasuk rendahnya konsumsi makanan yang kaya zat besi, vitamin B12, dan asam folat, dapat menyebabkan anemia<sup>(11)</sup>. Remaja yang mengikuti diet ketat atau vegetarian tanpa perencanaan yang baik juga berisiko tinggi. Beberapa kondisi medis, seperti infeksi kronis, gangguan pencernaan yang mempengaruhi penyerapan nutrisi, atau penyakit genetik seperti thalassemia, dapat menyebabkan anemia. Anemia dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental remaja, termasuk penurunan energi, kelelahan, gangguan konsentrasi, dan penurunan kinerja akademik. Dalam jangka panjang, anemia yang tidak ditangani dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan remaja<sup>(12)</sup>.

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program untuk mencegah anemia, salah satunya yakni pemberian tablet tambah darah pada remaja putri. Dalam mendukung upaya pencegahan anemia, perlu peran dari remaja untuk mendukung program pemerintah dengan membentuk Kader Yowana Bali (KAYOBI) yang memanfaatkan organisasi sosial seperti salah satunya yakni sekaa teruna teruni (STT) di Bali. STT memiliki kelebihan yang menguntungkan sebagai kader untuk mengingatkan satu sama lain karena dapat diketahui bahwa rasa memiliki pada organisasi dan konformitas secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan partisipasi perempuan dalam sekaa teruna teruni<sup>(13)</sup>. Penelitian yang meneliti tentang peran kader dalam penurunan stunting di desa pada tahun 2022 menunjukkan usaha kader berhasil menurunkan prevalensi stunting dari 35,3% pada November 2018 menjadi 16,7% pada Oktober 2019<sup>(14)</sup>.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui karakter responden, dampak dari penggunaan *website* KAYOBI terhadap pengetahuan responden terkait pencegahan anemia dan stunting, serta minat dari responden terhadap produk *website* KAYOBI yang dijalankan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasi analitik yakni penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subyek penelitian (masyarakat) yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi<sup>(15)</sup>. Rancangan penelitian ini menggunakan

pendekatan *cross sectional*, yaitu waktu pengambilan data variabel bebas dan terikat secara bersamaan<sup>(16)</sup>.

Sampel dalam penelitian ini adalah anggota sekaa teruna teruni (STT) Metulisning Praba Desa Dawan Kaler yang berusia 16-20 tahun. Besar sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 31 sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Seluruh sampel akan diberikan kuisisioner dan hasilnya akan di uji dengan menggunakan teknik *wilcoxon signed-rank* dan dibantu diolah menggunakan SPSS.

Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori utama yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yakni akses terhadap *website* Kader Yowana Bali (KAYOBI) yang mencakup seberapa sering dan sejauh mana responden mengakses informasi yang disediakan oleh *website* tersebut. Variabel dependen dalam penelitian ini yakni, tingkat pengetahuan tentang anemia dan stunting yang diukur melalui kuesioner dan menilai pemahaman responden mengenai penyebab, dampak, dan cara pencegahan anemia dan stunting.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yakni kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini yakni, analisis deskriptif dan uji *chi square*.

Penelitian ini memberdayakan sekaa teruna teruni (STT) sebagai Kader Yowana Bali (KAYOBI) dalam mencegah anemia dan stunting. STT menjadi satu bentuk organisasi kepemudaan masyarakat di Bali yang berarti perkumpulan atau wadah organisasi sosial pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas kesadaran dan tanggung jawab sosial<sup>(17)</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Asri memberdayakan STT sebagai kader untuk mencegah risiko stunting<sup>(18)</sup>. Namun, penelitian yang dilakukan tersebut tidak menggunakan teknologi *website* sebagai media promosi kesehatan oleh kader. Sedangkan penelitian ini memanfaatkan *website KAYOBI* sebagai media informasi anemia dan stunting bagi masyarakat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengetahuan responden terhadap anemia dan stunting, mengidentifikasi pengetahuan responden terhadap anemia dan stunting setelah mengakses *website KAYOBI*, mengidentifikasi pengaruh akses *website KAYOBI* terhadap peningkatan pengetahuan remaja

terhadap anemia dan stunting, serta menguji kelayakan produk *website* KAYOBI agar dapat diterima oleh masyarakat baik dari segi kualitas penggunaan, kualitas informasi, dan kualitas interaksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin, apakah mengakses *website* KAYOBI, dan pengetahuan responden terhadap pengetahuan stunting dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	N (31 orang)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	8	25,8
Perempuan	23	74,2
<b>Usia</b>		
16 tahun	9	29,2
17 tahun	6	19,3
18 tahun	6	19,3
19 tahun	5	16,1
20 tahun	5	16,1
<b>Akses <i>website</i> KAYOBI</b>		
Ya	20	64,5
Tidak	11	35,5
<b>Pengetahuan Stunting</b>		
Cukup baik	25	76,9
Baik	6	23,1

Berdasarkan tabel 1 diperoleh mayoritas responden pada penelitian ini merupakan perempuan sebanyak 23 orang (74,2%) dan laki-laki 8 orang (25,8%). Responden dari penelitian ini merupakan kumpulan remaja yang berumur 16-20 tahun dan merupakan bagian dari sekaa teruna teruni (STT) Metulisning Praba. Pemilihan remaja sebagai responden dikarenakan remaja lebih mudah untuk mengerti penggunaan teknologi *website*, sehingga dapat membantu penilaian kelayakan dari *website* KAYOBI. Hasil pengisian kuisisioner oleh responden, pada bagian akses *website* KAYOBI diberikan opsi mengakses atau tidak dan hanya 20 orang (64,5%) yang mengakses *website* KAYOBI sedangkan 11 orang (35,5%) lainnya tidak mengakses *website* KAYOBI. Responden kemudian diberikan *pre-*

*test* dengan hasil 25 orang memiliki pengetahuan cukup baik terhadap anemia dan stunting dan 6 orang memiliki pengetahuan baik terhadap anemia dan stunting.

Pada aspek pengetahuan, seluruh responden yang merupakan bagian dari kader akan diberikan edukasi melalui media *website* terkait penyakit anemia dan stunting. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Shofia yang memilih media *website* sebagai media edukasi untuk remaja dan masyarakat. Hal ini dibuktikan bahwa responden sangat menyukai media *web*, sedangkan untuk media leaflet responden kurang menyukainya. *Web* merupakan media yang lebih mudah diterima pada remaja karena lebih menarik. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas responden yang menyatakan bahwa media *web* merupakan media yang sangat menarik<sup>(19)</sup>.

Peran remaja sangat penting untuk berkontribusi terhadap upaya pencegahan stunting. Hal ini karena remaja menjadi agen perubahan yang mampu menyebarkan informasi stunting lebih luas lagi kepada lingkungan sekitarnya<sup>(20)</sup>. KAYOBI dapat menjadi program untuk mencegah anemia dan stunting dengan pemanfaatan teknologi *website*. Penggunaan *website* memiliki dampak baik dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja<sup>(21)</sup>.

Tabel 2. *Crosstab* Hubungan Akses *Website* KAYOBI dengan Pengetahuan Anemia dan Stunting

		Pengetahuan				Total
		Cukup Kurang (Frekuensi)	%	Baik (Frekuensi)	%	
Akses <i>Website</i> KAYOBI	Ya	1	5%	19	95%	20
	Tidak	11	100%	0	0%	11
Total		12	38,8%	19	61,2%	31

Berdasarkan tabel 2 diatas, responden yang mengakses *website* KAYOBI sebanyak 20 orang (64,5%) dan yang tidak mengakses *website* KAYOBI sebanyak 11 orang (35,5%). Dari tabel di atas didapatkan hubungan akses *website* KAYOBI terhadap pengetahuan anemia dan stunting dengan hasil responden yang mengakses *website* KAYOBI memiliki pengetahuan yang baik terhadap anemia dan stunting dibandingkan dengan responden yang tidak mengakses *website* KAYOBI.

Setelah diberikan *post-test* terhadap 31 orang didapatkan bahwa 20 responden yang mengakses *website* KAYOBI, salah satu diantaranya masih memiliki

pengetahuan cukup baik dan 19 orang lainnya memiliki nilai yang baik dan mengalami peningkatan pengetahuan terhadap anemia dan stunting dibandingkan dari pengetahuan sebelumnya yang menunjukkan 25 orang memiliki pengetahuan cukup baik terhadap pengetahuan anemia dan stunting. Sebanyak 11 orang yang tidak mengakses *website* KAYOBI memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap pengetahuan anemia dan stunting.

Penelitian dari Sekar Okta Deliana dkk tahun 2023 mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dengan menggunakan *website* sebagai media edukasi. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan *website* sangat praktis dan memiliki manfaat yang baik untuk Masyarakat dalam mengakses informasi lebih mudah serta murah. Dalam hal pemanfaatan *website*, masih terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari *website* diantaranya yaitu *website* merupakan media pembelajaran yang inovatif, materi edukasi dapat dilihat kapan saja dan dimana saja, serta materi edukasi dapat di-*update* setiap saat. Sedangkan kelemahan dari *website* sendiri adalah harus selalu terhubung dengan internet, jika akses internet buruk atau tidak terhubung maka *website* tidak dapat diakses. Walaupun terdapat kelemahan, *website* tetap efektif dalam meningkatkan pengetahuan<sup>(22)</sup>.

Tabel 3. Hasil Uji *Chi-Square*

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	26,996a	1	0,000

Hasil dari uji *Chi-Square* didapatkan hasil  $p=0,00$  ( $p<0,05$ ) yang berarti ada hubungan signifikan program KAYOBI terhadap peningkatan pengetahuan dan pencegahan anemia serta stunting. Hasil penelitian lain dari Santika Citra Dewi menyampaikan bahwa penggunaan *website* sebagai media edukasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang yang dibuktikan dengan hasil uji *wilcoxon* pada *pre-test* dan *post-test* menampilkan  $p<0,05$  yang mengartikan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi dengan menggunakan *website* terhadap pengetahuan<sup>(23)</sup>. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian dari Heranda yang membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi dengan menggunakan media *website* dan penggunaan *website* efektif untuk digunakan sebagai media edukasi<sup>(24)</sup>. Pemilihan *website* sangat cocok sebagai

media edukasi karena penggunaannya yang praktis dan tidak menghabiskan banyak material seperti kertas, buku dan media tertulis lainnya<sup>(25)</sup>.

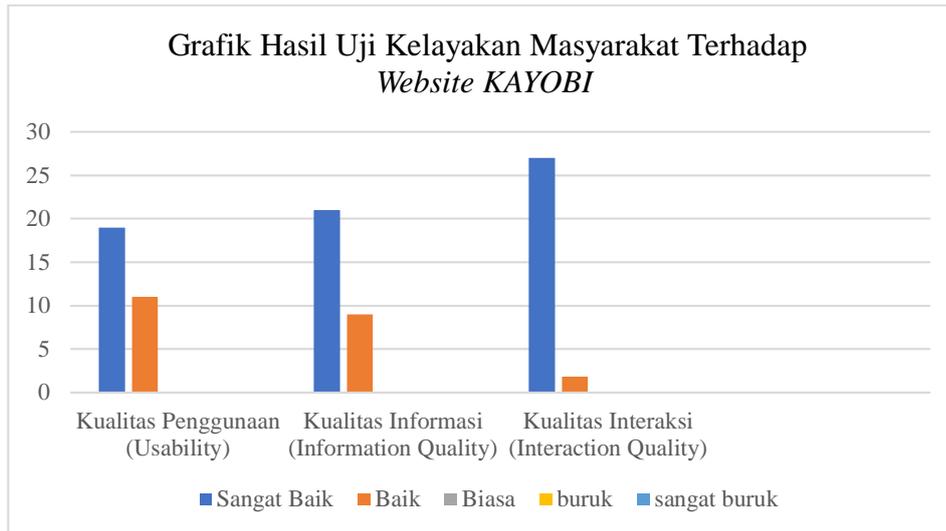
Penggunaan media *website* lebih meningkatkan pemahaman terhadap informasi, sehingga penggunaan media visual berupa *website* berdasarkan indera penglihatan lebih memudahkan pemahaman informasi yang diberikan dan meningkatkan efikasi diri dalam pencegahan anemia<sup>(26)</sup>. Studi yang dilakukan oleh Waru & Hayati menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *website* dapat menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat<sup>(27)</sup>.

Tabel 4. *Risk Estimate*

	<i>Value</i>	<i>95% Confidence Interval</i>	
		<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>For cohort</i> Perilaku = Buruk	20,000	2,961	135,107
<i>N of Valid Cases</i>	31		

Pada tabel 4 terkait analisis lebih lanjut menemukan *Risk Estimate* (RR) sebesar 20,000 pada CI (2,29-96). Nilai tersebut berarti dari 31 remaja yang tidak mengakses *website* KAYOBI, berpeluang berperilaku buruk terhadap pencegahan anemia. Potensi remaja berperilaku buruk terhadap pencegahan anemia dapat disimpulkan dari nilai *risk estimate* yakni sebesar 20 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja yang mengakses *website* KAYOBI. Hal tersebut menjadikan *website* KAYOBI yang berdampak untuk meningkatkan pengetahuan terkait anemia dan stunting.

Pemanfaatan *website* ini dapat menjadi inovasi baru dalam mencegah anemia dan stunting dengan kelebihan dari penggunaan *website* ini yang salah satunya yakni praktis digunakan oleh semua orang. Bahkan masyarakat dan perusahaan lebih menyukai dan memilih *website* sebagai media informasi karena penggunaannya yang praktis dan murah<sup>(19)</sup>.

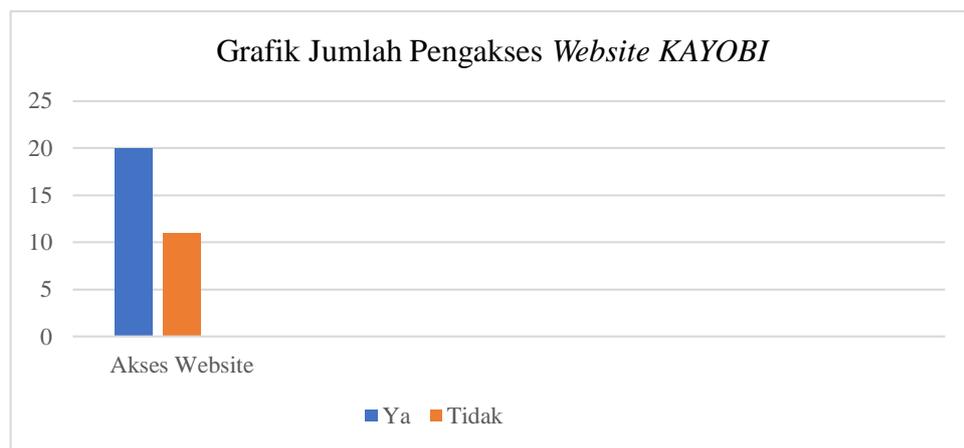


Gambar 1. Hasil Uji Kelayakan Masyarakat terhadap Website KAYOBI

Dari 31 responden, menunjukkan rata-rata 19 responden memberikan skor 5 dan 11 responden memberikan skor 4 pada aspek kegunaan. Rata-rata 21 responden memberikan skor 5 dan 9 responden memberi skor 4 pada aspek informasi. Rata-rata 27 responden memberikan skor 5 dan 3 responden memberi skor 4 pada aspek interaksi. Dari 31 responden memberikan respon yang baik terhadap website KAYOBI. Hal ini dibuktikan dari uji minat yang dilakukan terhadap responden. Penilaian dilakukan dengan pengisian kuesioner yang mengandung beberapa pertanyaan dengan menggunakan metode WebQual yang terdiri dari tiga parameter, yaitu kualitas penggunaan (*usability*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas interaksi (*interaction quality*). Penilaian ini menggunakan rentang skor sebagai berikut: (5): sangat baik/sangat suka/sangat setuju; (4): baik/suka/setuju; (3): netral/biasa; (2): buruk/tidak suka/tidak setuju; (1): sangat buruk/sangat tidak suka/sangat tidak setuju. Pada kategori kualitas penggunaan (*usability*), rata-rata skor yang diberikan oleh responden adalah 4,7 sehingga masuk pada rentang setuju hingga sangat setuju bahwa website KAYOBI ini berguna. Pada kategori kualitas informasi (*information quality*), rata-rata skor yang diberikan oleh responden adalah 4,7 sehingga masuk pada rentang setuju hingga sangat setuju bahwa website KAYOBI ini memiliki kualitas informasi dari sumber terkini. Pada kategori kualitas interaksi (*interaction quality*), rata-rata skor yang diberikan oleh responden adalah 4,8 sehingga masuk pada rentang setuju hingga sangat setuju bahwa tidak ada eror yang terjadi selama mengakses website KAYOBI. Secara keseluruhan, rata-rata

penilaian yang diberikan pada *website* KAYOBI adalah 4,7 yang menunjukkan responden menyukai produk.

Penelitian dari Yushtika Muliana Pubian dan Herpratiwi menyampaikan bahwa *website* sebagai media edukasi dan informasi telah teruji kelayakannya pada berbagai penelitian dengan hasil memuaskan. Selain itu penggunaan *website* ini telah teruji validitas dan efektifitas dengan hasil, bahwa *website* memiliki keunggulan dalam kegunaannya yang praktis dan bahkan dapat digunakan dalam seluruh aspek kehidupan baik itu kesehatan, informasi, edukasi, pembelajaran, pelayanan, pemantauan dan lain sebagainya<sup>(25)</sup>.



Gambar 2. Grafik Jumlah Pengakses Website KAYOBI

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa jumlah pengakses *website* KAYOBI yakni 20 orang dan 11 orang tidak mengakses *website* KAYOBI. *Website* ini diakses dominan oleh perempuan sebagai responden. Pemilihan remaja perempuan yang lebih banyak daripada laki-laki hal ini karena perempuan yang memiliki penyakit anemia sangat perlu untuk diberikan edukasi pentingnya pencegahan anemia sejak dini sebelum menjadi calon Ibu. Bukti tersebut dibuktikan dari penelitian oleh Widi Alifa bahwa sebagian besar remaja perempuan tidak memahami anemia dengan baik, jadi mereka tidak mengambil tindakan pencegahan seperti mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), yang menyebabkan mereka pusing dan berkunang kunang<sup>(28)</sup>. Hal ini pula diperkuat penelitian oleh Runiari bahwa masih terdapat remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup baik terhadap anemia. Selain itu, hasil penelitian yang didapatkan bahwa masih banyak remaja yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) yang menjadi

sumber pemicu masalah anemia pada remaja putri. Hal ini menjadi perhatian pada remaja putri untuk diberikan edukasi terkait bahayanya anemia<sup>(29)</sup>. Anemia pada remaja putri disebabkan oleh pola makan dan tidur yang buruk serta pengeluaran menstruasi yang banyak<sup>(30)</sup>.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini secara ilmiah menunjukkan bahwa program Kader Yowana Bali (KAYOBI), yang memberdayakan remaja melalui organisasi sekaa teruna teruni (STT) dan memanfaatkan *website* sebagai media edukasi, sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pencegahan anemia dan stunting. Mayoritas responden perempuan (74,2%) berusia 16-20 tahun menunjukkan penerimaan yang baik terhadap *website* KAYOBI (64,5% mengakses), dan analisis statistik ( $p=0,00$ ,  $RR=20,000$ ) secara signifikan membuktikan bahwa akses *website* berkorelasi kuat dengan peningkatan pengetahuan dan praktik pencegahan yang lebih baik, di mana remaja yang tidak mengakses *website* 20 kali lebih mungkin memiliki praktik pencegahan yang buruk. Selain itu, *website* KAYOBI dinilai sangat baik dalam hal kegunaan, kualitas informasi, dan interaksi (rata-rata skor 4,7), menegaskan potensinya sebagai alat promosi kesehatan yang menarik dan efisien bagi generasi muda.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada sekaa teruna teruni (STT) Metulisning Praba Dawan Kaler yang telah memberikan dukungan dalam melakukan penelitian ini, serta kepada semua pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penelitian ini.

## **ETIKA PENELITIAN**

Persetujuan etika penelitian ini diperoleh dari komisi etik penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dengan nomor surat EC00202434586 diperoleh pada tanggal 2 Mei 2024.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Stevens GA, Finucane MM, De-Regil LM, Paciorek CJ, Flaxman SR, Branca F, et al. Global, Regional, and National Trends in Haemoglobin Concentration and Prevalence of Total and Severe Anemia in Children and Pregnant and Non-Pregnant Women for 1995-2011: a systematic analysis of population-representative data. *Lancet Global Health*. 2013 Jul;1(1):e16-25.
2. Horton S, Ross J. Corrigendum to: "The Economics of Iron Deficiency" [Food Policy 28 (2015) 51-75] (DOI:10.1016/S0306-9192(02)00070-2). *Food Policy*. 2017;32(1):141-3.
3. Hartati NN, Nilam Shanti Cahyani NL, Ruspawan IDM. Anemia pada Ibu Bersalin dengan Berat Badan Lahir Bayi. *Jurnal Gema Keperawatan*. 2021;13(2):52-8.
4. Cholidah R, Danianto A, Ayunda RD, Rahmadhona D. History of Anemia in Pregnancy with Stunting Incidents in Toddlers at Nipah Community Health Center, Malaka, North Lombok Regency. *Jurnal Penelit Pendidik IPA*. 2023;9(12):12226-31.
5. Zainury, M. I., Shoim Dasuki, M., Basuki, S. W., & Lestari N. Anemia in Pregnant Women and Mothers Education Level as Risk Factor for Stunting in Children Aged 24-59 Months. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science [Internet]*. 2020;144-151. Available from: [https://www.mendeley.com/catalogue/97719d05-8b41-3113-809a-41475c279216/?utm\\_source=desktop&utm\\_medium=1.19.8&utm\\_campaign=open\\_catalog&userDocumentId=%7B7e87301d-d63c-47f0-9d5e-f168c9dfbaf0%7D](https://www.mendeley.com/catalogue/97719d05-8b41-3113-809a-41475c279216/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B7e87301d-d63c-47f0-9d5e-f168c9dfbaf0%7D)
6. Adilah LH, Syafiq A, Sukoso S. Correlation of Anemia in Pregnant Women with Stunting Incidence: A Review. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science [Internet]*. 2023;2(9):3155-69. Available from: [ijoms.internationaljournalallabs.com%0ACORRELATION](http://ijoms.internationaljournalallabs.com%0ACORRELATION)
7. Georgieff MK. Nutrition and The Developing Brain: Nutrient Priorities And Measurement. *The American Journal of Clinical Nutrition*. 2015 Feb;85(2):614S-620S.
8. Mudjiati I, Achadi EL, Syauqiyatullah A, Tejawati AK, Wahyuningrum MR, Permatasari NI, et al. *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri*. Mudjiati I, Permatasari NI, editors. Jakarta; 2023. 1-52 p.
9. Anom ING. *Profil Kesehatan 2024*. Bali; 2024.
10. Sari P, Judistiani RTD, Hilmanto D, Herawati DMD, Dhamayanti M. Iron Deficiency Anemia and Associated Factors Among Adolescent Girls and Women in a Rural Area of Jatinangor, Indonesia. *International Journal of Women's Health*. 2022;14(August):1137-47.
11. Kuntari T, Supadmi S. Anemia in Young Pregnant Women: A Cross-Sectional Study in Indonesia. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia [Internet]*. 2024;15(2):147-61. Available from: <https://journal.uui.ac.id/JKKI>
12. Agustina R, Wirawan F, Sadariskar AA, Setianingsing AA, Nadiya K, Prafiantini E, et al. Associations of Knowledge, Attitude, and Practices toward Anemia with Anemia Prevalence and Height-for-Age Z-Score among Indonesian Adolescent Girls. *Food and Nutrition Bulletin*. 2021;42(1\_suppl):S92-108.
13. Widiyasari NKTU, Suarya LMKS. Hubungan Rasa Memiliki pada Organisasi

- dan Konformitas terhadap Partisipasi Perempuan dalam Sekaa Teruna Teruni di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*. 2022;9(1):94–104.
14. Ramadhan K, Entoh C, Nurfatimah N. Peran Kader dalam Penurunan Stunting di Desa. *Jurnal Bidan Cerdas [Internet]*. 2022;4(1):53–61. Available from: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JBC/article/view/409>
  15. Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2012th ed. Rania K, editor. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
  16. Setiadi. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. 2nd ed. Graha Ilmu, editor. Surabaya; 2013.
  17. Margareth H. Peranan Organisasi Sekaa Teruna Teruni Sebagai Media Komunikasi Kepemudaan Hindu. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*. 2017;32.
  18. Dewi A, Febianingsih, Sulistyadewi. Pemberdayaan Sekaa Teruna Teruni ( STT ) Desa Baru dalam Optimalisasi Pencegahan Resiko Stunting Melalui Penerapan Kearifan Lokal: Tri Hita Karana. *Jurnal Solma [Internet]*. 2024;13(3):1790–9. Available from: <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma>
  19. Lathifa S, Trias Mahmudiono. Pengaruh Media Edukasi Gizi Berbasis Web terhadap Perilaku Makan Gizi Seimbang Remaja SMA Surabaya The Effect Of Web-Based Nutrition Education Media Toward Balanced Nutritional Eating Behavior On High School Students In Surabaya. *Media Gizi Kesmas*. 2020;9(August 1945):48–56.
  20. Matahari R, Suryani D. Persepsi dan Perilaku Pencegahan Stunting pada Remaja Putri Sebagai Modal Penguatan Menuju Kota Yogyakarta Sehat. Matahari R, Suryani D, editors. Yogyakarta: K-Media; 2022. 44–51 p.
  21. Meliandini D. Skripsi Pengaruh Media Berbasis Web Mices ( Milenial Cegah Stunting ) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Stunting Pada Siswa Man 3 Ngawi Pengaruh Media Berbasis Web Mices ( Milenial Cegah Stunting ) Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Stunting Pada. 2024;
  22. Ayu M, Sari MF, Muhaqiqin. Pelatihan Guru dalam Penggunaan *Website* Grammar sebagai Media Pembelajaran selama Pandemi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2021;2(1):2797–3395.
  23. Dewi SC, Kurniasari R. Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Leaflet dan *Website* terhadap Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Faktor Risiko Diabetes Mellitus. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS) [Internet]*. 2022;6(2):106–12. Available from: <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>
  24. Heranda NR, Firdaus R, Fitriawan H. Efektifitas Aplikasi *Website* dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan [Internet]*. 2022;283–94. Available from: <https://uia.e-journal.id/akademika/article/2272>
  25. Pubian YM. Penggunaan Media Google Site dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Akad Jurnal Teknologi Pendidikan [Internet]*. 2022;11:163–72. Available from: <https://uia.e-journal.id/akademika/article/1693>
  26. Andianto MD, Suhita BM, Ningrum AS. Promosi Kesehatan tentang Pencegahan Anemia pada Remaja Putri dengan Media *Website*. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika [Internet]*. 2016;VIII(1):1–23. Available from: <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jbca>

27. Hayati N, Waru, Hamsia L. Pemanfaatan Media Massa terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2023;4(3):3971–7.
28. Izzara WA, Yulastri A, Erianti Z, Putri MY, Teknologi P, Negeri U, et al. Penyebab , Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri ( Studi Literatur ). *Jurnal Multidisiplin West Science [Internet]*. 2023;02(12):1051–65. Available from: <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jmws>
29. Runiari N, Hartati NN. Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*. 2020;13(2):103–10.
30. Julaecha J. Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*. 2023;2(December):109–12.